

BAB III

PENGERTIAAN *QIRĀ'ĀT* DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA

A. Pengertian *Qirā'āt*

Secara bahasa kata *qirā'āt* merupakan bentuk jamak dari kata *qirā'ah* yang berakar kata dari *qara'a*, dari kata itu lahirlah kata *qur'ān* dan *qirā'ah*, kedua kata ini memiliki makna *al-Jam'u wa al-Dammu*, (menghimpun dan menggabungkan) yakni menghimpun dan menggabungkan antara satu dengan lainnya. serta *al-Tilāwah* (membaca) yaitu menggabungkan suara-suara huruf menjadi satu dalam pikiran untuk membentuk kalimat-kalimat yang akan di ucapkan.¹

Imam Syaṭibi tidak menyebutkan pengertian *qiraat* secara langsung, namun menyebutkan para Imam *qirā'āt* dan Perawinya serta cara bacaan al-Qur'an mereka pada lafadz tertentu sebagaimana terdapat dalam kitab *Hirz al-Amānī*, dari sini dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian *qira'at* menurut Imam Syaṭibī adalah cara melafadzkan al-Qur'an berdasarkan apa yang di baca Imam *qirā'āt*. Untuk lebih jelasnya, *qirā'āt* menurut Imam Syaṭibī tertera dalam kitab *Hirz al-Amānī*, *Hirz al-Amānī* ialah suatu kitab yang berbentuk *nazm bahr ṭawīl* yang akhir

¹Ahmad Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), p.884.

baitnya huruf *lam* dengan jumlah 1173 bait.²Merupakan ringkasan dari kitab *al-Tasīr fī al-Qirā'āt al-Sab'* karya Imam 'Amr 'Usmān ibn Syaid al-Dani.³*Nazm Hirz al-Amānī* merupakan karya terbesar Imam Syāṭibī dalam bidang ilmu *qirā'āt* di negara-negara Islam, meski hanya untuk kalangan terbatas, kitab ini sudah sangat dikenal dan mendapatkan sambutan luas dalam cabang ilmu yang sama.⁴

1. Waktu penulisan kitab

Imam Syāṭibī menulis *Hirz al-Amānī* di tanah ditanah kelahirannya Syāṭibiyah Andalusia sampai bait ke 45 dan menyempurnakan tulisanya ketika berada di Kairo Mesir.⁵

2. Metode penulisan kitab

Metodelogi yang digunakan Imam Syāṭibī dalam kitab *Hirz al-Amānī* adalah sebagai berikut : ⁶

a. *Manzumah*

Imam Syāṭibī menuangkan materi *qirā'āt sab'ah* dalam bait-bait syair. Sistem *manzumah* dalam menuangkan berbagai materi keislaman memang merupakan salah satu

² Abil Abas Ahmad, *al-'Iqd al-Naqid fī Syarh al-Qasid*,(Jedah: Daar Nur al-Maktabat, 2001),p.43.

³Ridwan ibn Muhammad al-Mukhalillātī,*Qaul al-Wajiz fī Fawāsil al-Kitab al-'Azīz...* p.19.

⁴Ahmad Fathoni, *Kaidah Qirā'at Tujuh jilid I*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2005), p.19

⁵Abdillah Muhammad, *Kanzul Ma'anī fī Syarh Hirz al-Amānī...* p.61.

⁶Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Qaf Media Kreative, 2019), p.56-59.

alternatif cara pelajaran yang efektif, hal tersebut tidak lain dilatari kebudayaan Arab yang menggandrungi syair-syair.

b. Pemisahan antara kaidah dan materi *qirā'āt*

Dalam menulis kitab *Hirz al-Amānī* Imam Syatībī mendahulukan hal-hal terkait kaidah-kaidah ilmu *qirā'āt* kemudian disambung dengan materi-materi bacaan setiap surah yang tidak tercakup dalam kaidah-kaidah umum.

c. Menggunakan rumus dan Kode

Selain memisahkan antara kaidah dan materi *qirā'āt* Imam Syatībī juga menggunakan rumus-rumus untuk menunjukkan nama-nama Imam *Qirā'āt* dan Perawinya, rumus yang digunakan terbagi dua, rumus *infirād* (individu) dan rumus *ijtimāi'* (kelompok). Pada rumus *infirād* Imam Syatībī merumuskan Imam *Qirā'āt* dan Perawinya dengan kata yang terdiri dari tiga huruf, huruf pertama untuk Imam *Qirā'āt*, huruf kedua untuk Perawi pertama, huruf ketiga untuk Perawi kedua.⁷

Adapun pemaparannya sebagai berikut:⁸

⁷Ibrahim Muhammad al-Jurumi, *Imam Syatībī Sayyid al-Qurrā'*,... p.100.

⁸Ibrahim Muhammad al-Jurumi, *Imam Syatībī Sayyid al-Qurrā'*,... p.101-105

Tabel 3.1

Rumus *infrād*

1	ابج	Nāfi' dan Perawinya, Qālūn dan Warsy		
	ا . Nāfi'	ب . Qālūn	ج . Warsy	
2	دهز	Ibnu kasir dan Perawinya, al-Bazī dan Qunbul		
	د . Ibnu Kaṣīr	ه . al-Bazī	ز . Qunbul	
3	حطي	Abū' Amr dan Perawinya al-Dūrī dan al-Suṣī		
	ح . Abū' Amr	ط . al-Dūrī	ي . al-Sūṣī	
4	كلم	Ibnu 'Amir dan Perawinya Hisyām dan Ibnu Żakwān		
	ك . Ibnu 'Āmir	ل . Hisyām	م . Ibnu Żakwān	
5	نصع	'Āṣim dan Perawinya, Syu'bah dan Hafṣ		
	ن . 'Āṣim	ص . Syu'bah	ع . Hafṣ	
6	فضق	Hamzah dan Perawinya, khalaf dan Khalad		
	ف . Hamzah	ض . Khalaf	ق . Khalad	
7	رست	Al-Kisāī dan Perawinya, Abū al-Hārīs dan al-Dūrī		
	ر . Al-Kisāī	س . Abūal-Hārīs	ت . al-Dūrī	

Tabel 3.2
Rumus *Ijtima'*

1	ث	'Aṣim, Hamzah, Kisāi
2	خ	Semua Imam Tujuh kecuali Nāfi'
3	ذ	'Aṣim, Hamzah, Kisāi dan Ibnu 'Amir
4	ظ	'Aṣim, Hamzah, Kisāi, dan Ibnu Kaṣīr
5	غ	'Aṣim, Hamzah, Kisāi, dan Abū' Amr
6	ش	Hamzah, Kisāi
7	صحبة	Hamzah, Kisāi, dan Syu'bah
8	صحاب	Hamzah, Kisāi, dan Hafṣ
9	عم	Nāfi' dan Ibnu 'Amir
10	سما	Nāfi', Ibnu Kaṣīr, dan Abū' Amr
11	حق	Ibnu Kaṣīr, dan Abu 'Amr
12	نفر	Ibnu Kaṣīr, Abū' Amr, Ibnu 'Amir
13	حرمى	Nāfi', dan Ibnu Kaṣīr
14	حصن	'Aṣim, Hamzah, Kisāi, dan Nāfi'

Disamping menggunakan rumus *infirad* dan *ijtima'* Imam Syaḫībī juga terkadang menyebutkan nama seseorang atau juga *nisbah* mereka seperti “*Maakī*” untuk Ibnu Kaṣīr, “*Kuḫī*” untuk

'Āṣim, Hamzah dan al-Kisāi. Namun, pemakaian dari kedua hal tersebut (penyebutan nama dan *nisbah*) relative jarang.⁹

d. Metode Kontradiktif

Maksudnya Imam Syāṭibī menyebutkan satu model bacaan untuk satu orang *Qāri'* atau kelompok *Qurā'*, sedangkan bacaan lainnya untuk kelompok yang tersisa diambil dari lawan bacaan *qirā'āt* yang pertama. Contoh, jika Imam Syāṭibī menyebut *tasydid* dalam satu bacaan, maka bacaan dari Qāri' lainnya ialah *takhfif*, tanpa harus menyebutkan kata-kata *takhfif*. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kata-kata kontradiktif

1	<i>Al-Mad</i>	<i>al-Qaṣr</i>
2	<i>Al-Isbāt</i>	<i>Al-Hadf</i>
3	<i>Al-fath</i>	<i>Al-Imalah</i>
4	<i>Al-Idghām</i>	<i>Al-Izhār</i>
5	<i>Al-Hamzi</i>	<i>Tark al-Hamzi</i>
6	<i>Al-Naql</i>	<i>Ibqa al-Harakat</i>
7	<i>Al-Ikhtilās</i>	<i>Itmām al-Harakat</i>
8	<i>Al-Jazm</i>	<i>Al-Raf'</i>
9	<i>Al-Tadzkir</i>	<i>Al-Ta'nīs</i>

⁹Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*,...p.59.

10	<i>Al-Ghaibah</i>	<i>Al-Khitāb</i>
11	<i>Al-Khifah</i>	<i>Al-Šiqḷ</i>
12	<i>Al-Jam'</i>	<i>Al-Ifrād</i>
13	<i>Al-Tanwīn</i>	<i>Tark al-Tanwīn</i>
14	<i>Al-Tahrīk</i>	<i>Al-Iskān</i>

- 1) *Al-Mad* menurut bahasa adalah tambahan, menurut istilah memiliki dua arti, yaitu :
 - Memanjangkan bunyi huruf *mad* (*wa, alif, ya*), ketika huruf tersebut bertemu dengan huruf *hamzah* atau huruf mati.
 - Mengisbatkan huruf *mad alif* dalam suatu kata, namun bunyi huruf *mad* tersebut tidak dipanjangkan melebihi dari aslinya, yaitu tetap dua harakat. *Al-Qasr* Menurut bahasa adalah tertahan, dan menurut istilah mempunyai dua arti, yaitu:
 - Tanpa memanjangkan bunyi *mad* maksudnya untuk huruf *mad* di panjangkan sebagaimana aslinya, yaitu dua harakat.
 - Membuang huruf *mad alif* dari suatu kata.¹⁰
- 2) *Al-Isbāt* adalah menetapkan dan *Hadf* adalah membuang
- 3) *Al-fath* adalah terbukanya mulut ketika membaca *alif*, bukan *alif* yang berharakat *fathah* sebab *alif* tidak menerima

¹⁰Abd al-Fattāh, *al-Wāfi fi Syarh al-Syāṭbiyyah fi al-Qirā'āt al-Sab'*, p.72-73.

harakat. *Al-Imalah* adalah bunyi *alif* yang di uapkan antara *fathah* dan *kasrah*.¹¹

- 4) *Al-Idgām* menurut bahasa adalah memasukan, sedangkan menurut istilah adalah meleburkan dua huruf yang sama, berdekatan, atau sejenis yang salah satunya dimasukan kepada huruf yang lain, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid dan menjadi satu dalam pengucapan.¹² *Al- Izhār* adalah jelas lawan dari *idgam*.
- 5) *Hamzi* adalah membaca *hamzah* dan *Tark al-Hamzi* tidak membaca *hamzah*.
- 6) *Al-Naql* adalah memindahkan harakat huruf *hamzah* ke huruf mati sebelumnya, kemudian *hamzah-* nya di buang.¹³ *Ibqa al-Harakat* adalah tidak memindahkan huruf *hamzah* ke huruf mati sebelumnya.
- 7) *Al-Ikhtilas* adalah membaca sepertiga harakat, *Itmām al-Harakat* adalah menyempurnakan harakat.
- 8) *Al-Jazm* adalah membaca Jazm, *al-Rafʿ* adalah membaca Rafʿ.
- 9) *Al-Tazkīr* adalah kata ganti yang menunjukan laki-laki, *Al-Taʿnis* kata ganti yang menunjukan perempuan.

¹¹ ‘Abd al-Fattāh, *al-Wāfi fi Syarh al-Syāṭbiyyah fi al-Qirāʾat al-Sabʿ*, p.140.

¹² Muhammad Makki Nasr, *Nihayah al-Qaul al-Mufid*, (Surabaya: Dar al-ULūm al-Islamiyyah,tth), p.104.

¹³ ‘Abd al-Fattāh, *al-Wāfi fi Syarh al-Syāṭbiyyah fi al-Qirāʾat al-Sabʿ*, p.104.

- 10) *Al-Gaibah* adalah kata ganti orang ketiga tunggal, *Al-Khitab* kata ganti orang kedua tunggal.
- 11) *Al-Khifah*, dan *Al-Siql* ialah proses berubahnya bunyi huruf *hamzah* yang meliputi *naql*, *ibdal*, dan *hadf*.¹⁴
- 12) *Jam'* (plural), *Ifrad* tunggal
- 13) *Tanwin* membaca dengan tanwin, *Tark al-Tanwin* membaca tanpa tanwin.
- 14) *Tahrik* membaca dengan harakat, *Iskan* membaca tanpa harakat.

3. Sistematika pembahasan kitab *Hirz al-Amānī*

Secara garis besar *Hirz al-Amānī* terbagi tiga bagian besar dan pelengkap. Tiga bagian besar tersebut ialah , *Muqadimah*, *Usūl al-Qirā'āt* dan *Farsy al-Hurūf*, untuk pelengkap, Syāṭibī mengupas masalah *Takbīr* dan *Makhārij al-Hurūf*.¹⁵ Lebih jelasnya Abdullah Muhammad memaparkan hal tersebut :¹⁶

- a. Bagian pertama *Muqadimah* terdiri dari 94 bait, dibagi menjadi enam bagian. Sebagai berikut :
 - 1) *Basmalah*, *Ḥamdalah*, serta *Ṣalawat*.
 - 2) Menjelaskan keutamaan al-Qur'an, para pembaca dan ganjaran pembaca al-Quran.
 - 3) Menjelaskan nama-nama Imam Tujuh dan para Perawinya yang berjumlah 14.

¹⁴Abd al-Fattāh, *al-Wāfi fi Syarh al-Syāṭibiyah fi al-Qirā'āt al-Sab'*, p.110.

¹⁵Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*,...p.60.

¹⁶Abdillah Muhammad, *Kanzul Ma'ānī fi Syarh Hirz al-Amānī*,...p.43-48.

4) Penjelasan penggunaan rumus-rumus bagi *Imam Qurrah* dan para Perawi serta rumus-rumus bagi *Imam Qurrah* dan para perawi serta rumus-rumus bagi kelompok *Imam Qurrah*.

5) Menjelaskan metode kontradiktif.

6) *Doa*.

b. *Usul al-Qirā'āt*

Dimulai dengan bab *Istia'zah* 5 bait, *Basmalah* 8 bait, hukum *Mim Jama'* 8 bait, *Idgām* 73 bait, *Hā' Kināyah* 10 bait, *Mad* dan *Qaṣar* 15 bait, *Hamzah* 72 bait, *Nūn Sākinah* dan *Tanwīn* 5 bait, *Fath* dan *Imālah* 52 bait, Bab *Rā'* 16 bait, Bab *Lām* 6 bait, *Waqaf* pada akhir kalimat 11 bait, Cara *Waqaf* pada kalimat yang ditulis mengikuti *Rasm 'Usmān* 11 bait, *Yā' Idāfah* 33 bait, dan *Yā' Zāidah* 25 bait.

c. *Farsy al-Hurūf*

Yang di maksud dengan *Farsy al-Hurūf* ialah huruf-huruf yang dipersilahkan antara *Qurrah* yang terdapat dalam ayat al-Qur'anyang terdapat disetiap surah-surah al-Quran seperti dalam surah al-Baqarah, Ali 'Imrān, al-Nisā' sampai surah al-Nās berjumlah 676 bait.

d. Pelengkap

Pada bagian ini Imam Syāṭibī membicarakan perkara *Takbīr* yang terdapat di surah-surah al-Qur'anyang dimulai dari surah al-Duhā hingga surah al-Nās dan ini 13 bait. Serta

menjelaskan *Makhārijul al-Hurūf* 26 bait, dan di akhiri dengan penutup 14 bait.